

Pengabdian Masyarakat Tentang Personal Hygiene Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekanbaru

Syukaisih Syukaisih¹, Elmia Kursani², Alhidayati Alhidayati³, Dita Novia⁴

²³⁴Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, STIKes Hang Tuah Pekanbaru

*e-meil : icoendja@gmail.com

Abstract

Personal hygiene is an action to maintain one's cleanliness and health for physical and psychological well-being, lack of self-care is a condition where a person is unable to carry out hygiene care for himself. Seeing this, personal hygiene is defined as personal hygiene which includes all activities aimed at achieving body hygiene including washing, bathing, caring for hair, nails, teeth, gums, and cleaning the genital area. If someone is sick, usually less attention to personal hygiene. This happens because they think that cleanliness is a trivial problem, even though if it is not paid attention to it it can affect personal health problems in terms of cleanliness which will lead to skin diseases. The correctional institution is a correctional business unit that accommodates, treats, and fosters prisoners. A skin disease that usually occurs in prisoners is scabies. This is due to the condition of the correctional facilities not being fully optimal, the habits are not clean and personal hygiene is not maintained.

Keywords: Personal Hygiene, Knowledge, Correctional Institution

Abstrak

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis, kurang perawatan diri adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya. Melihat hal itu personal hygiene diartikan sebagai hygiene perseorangan yang mencakup semua aktivitas yang bertujuan untuk mencapai kebersihan tubuh meliputi membasuh, mandi, merawat rambut, kuku, gigi, gusi dan membersihkan daerah genital. Jika seseorang sakit, biasanya kebersihan diri kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut kurang diperhatikan dapat mempengaruhi masalah kesehatan diri dalam hal kebersihan yang akan mengakibatkan terjadinya penyakit kulit. Lembaga Pemasyarakatan adalah satuan usaha pemasyarakatan yang menampung, merawat dan membina narapidana. Penyakit kulit yang biasanya terjadi pada narapidana yaitu scabies. Hal ini disebabkan di Lembaga Pemasyarakatan kondisi fasilitas belum sepenuhnya optimal, kebiasaan yang kurang bersih dan tidak terpeliharanya kebersihan diri.

Kata Kunci : Personal Hygiene, Pengetahuan, Lembaga Pemasyarakatan

1. PENDAHULUAN

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis, kurang perawatan diri adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya. Melihat hal itu personal hygiene diartikan sebagai hygiene perseorangan yang mencakup semua aktivitas yang bertujuan untuk mencapai kebersihan tubuh, meliputi membasuh, mandi, merawat rambut, kuku, gigi, gusi dan membersihkan daerah genital (Potter & Perry 2005).

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri sangat berpengaruh diantaranya kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan (Lyndon, 2013).

Persepsi seseorang terhadap kesehatan, serta praktik hygiene sama dengan peningkatan kesehatan. Dengan mengajarkan cara hygiene pada pasien, pasien akan berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan dan partisipan dalam perawatan diri ketika memungkinkan (Perry & Potter, 2005).

Kesenjangan pemahaman akan keadaan tubuh, dikarenakan bahwa masyarakat mengembangkan pengertian sendiri tentang sehat dan sakit sesuai dengan pengalaman hidupnya atau nilai-nilai yang diturunkan oleh generasi sebelumnya. Jika seseorang sakit, biasanya masalah kesehatan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut kurang diperhatikan dapat mempengaruhi kesehatan seseorang (Irwan, 2017).

Namun, seperti yang telah dijelaskan di atas, berkembangnya perilaku pencegahan ini sangat tergantung pada kondisi pribadi masing-masing individu, termasuk persepsi individu bersangkutan dalam memandang Personal Hygiene. Dengan kata lain jika seseorang mempresepsikan personal hygiene adalah suatu kebutuhan maka yang bersangkutan dapat diproyeksikan akan semakin berusaha keras untuk melakukan pencegahan dari berbagai macam penyakit. Sebab, upaya pencegahan penyakit ini bersumber pada seluruh aktivitas manusia yang berkaitan dengan upaya preventif (Ahmad, 2012).

2. METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu dengan melakukan penyuluhan. Dengan kata lain, memberikan pengetahuan tentang pentingnya melakukan personal hygiene dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari terjadinya penyakit scabies.

Dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan terdapat evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi output. Pada evaluasi input didapatkan peserta yang datang tepat waktu, tempat pelaksanaan yang kondusif. Dan evaluasi hasil dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Setelah praktek dilaksanakan, sasaran mampu memahami dan terampil dalam mempraktekkan kegiatan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang personal hygiene dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Pekanbaru. Kegiatan ini dilakukan pada hari sabtu tanggal 14 Desember 2019 pada pukul 09.00 Wib/selesai. Kegiatan penyuluhan ini diikuti sebanyak 23 orang narapidana kelas IIA. Sebelum melakukan penyuluhan, para audiens (narapidana) diberikan pretest terlebih dahulu tentang segala hal yang berhubungan dengan personal hygiene, baik itu tentang pengertian, manfaat personal hygiene, dampak dari tidak melakukan personal hygiene, serta bagaimana seharusnya kita melakukan personal hygiene pada diri kita sendiri. Adapun tujuannya yaitu untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan narapidana tersebut mengenai personal hygiene.

Dari hasil pretest didapatkan bahwa hanya beberapa orang narapidana saja yang mampu menjawab dari pertanyaan pelaksana pengabdian masyarakat tersebut. Tetapi setelah dilakukan penyuluhan atau pemberian informasi mengenai pentingnya menjaga ataupun melakukan personal hygiene, hasil posttest hampir semua narapidana di kelas IIA bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Narapidana tersebut terlihat antusias dalam mengikuti pelaksanaan penyuluhan. Setelah melakukan penyuluhan, pelaksana pengabdian masyarakat memberikan bingkisan berupa peralatan mandi kepada narapidana yang hadir pada kegiatan penyuluhan tersebut.

Melaksanakan pengabdian masyarakat penyuluhan Kesehatan tentang personal hygiene di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pekanbaru merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam mengetahui tentang personal hygiene dan bagaimana upaya untuk selalu menjaga kebersihan diri.

Pengetahuan dapat diperbaiki atau ditingkatkan salah satunya dengan cara mengadakan kegiatan penyuluhan, karena pengertian dari kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan

pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebar pesan dan menambah keyakinan sehingga masyarakat menjadi tahu dan mengerti sekaligus juga mau dan bisa melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Machfoedz, 2008).

Dokumentasi Saat Pelaksanaan Penyuluhan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekanbaru



Gambar 1. Bersama mahasiswa untuk persiapan sebelum turun lapangan



Gambar 2. Berdiskusi bersama mahasiswa untuk persiapan penyuluhan



Gambar 3. Jalan menuju Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekanbaru



Gambar 4. Pengisian absensi kehadiran peserta penyuluhan



Gambar 5. Saat pelaksanaan penyuluhan



Gambar 6. Saat pelaksanaan penyuluhan



Gambar 7. Saat melakukan tanya jawab dengan peserta penyuluhan



Gambar 8. Foto bersama setelah pelaksanaan penyuluhan



Gambar 9. Diskusi dengan mahasiswa setelah pelaksanaan penyuluhan

4. KESIMPULAN

Promosi kesehatan digunakan sebagai sarana pemeliharaan kesehatan melalui system edukasi pembelajaran secara pasif dan aktif. Contohnya dengan menjaga Kebersihan Diri dan lingkungan. Ini adalah tahap awal untuk terhindarnya penyakit pada tubuh.

Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA yang mengikuti penyuluhan berjumlah 23 orang, mereka jarang memperhatikan kebersihan mereka sendiri dan bisa mudah terkena penyakit. Namun setelah diberikan penyuluhan, narapidana yang tadinya kurang memahami segala hal tentang personal hygiene pada akhirnya tahu tentang pengertian personal hygiene, manfaatnya, dampak dari tidak melakukan personal hygiene, serta bagaimana seharusnya melakukan personal hygiene pada diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. (2012). *Kebersihan Diri*. <http://tutorialkuliah.com/2009/09/sap-upaya-kebersihan-diri.html>. Diakses tanggal 6 November 2019
- Irwan, (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan 1. Penerbit CV Absolute Media. Yogyakarta.
- Machfoedz, I. (2008). *Statistika Non Parametrik*. Yogyakarta: Fitra Maya.
- Potter, D. F., & Perry, A. G. (2005). *Buku ajar : Fundamental keperawatan, konsep, proses, dan praktik (Edisi 4)*. Jakarta : EGC.
- Saputra, L. (2013). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Binarupa Aksara